

Kajian semiotika: urgensi dukungan sosial dalam lirik lagu “*stay alive*” karya *Bangtan sonyeondan*

Nyoman Sekar Arum Gayatri^{1*}, Rahmawati Zulfiningrum²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

*Email korespondensi: sekararum0405@gmail.com

Diterima: 30 Maret 2025; Direvisi: 26 April 2025; Terbit: 30 April 2025

Abstract

Bangtan Sonyeondan is a very famous and globally recognized K-pop group, known for their various songs that contain deep and inspiring messages. This research aims to be able to find out the urgency of social support in the lyrics of the song “Stay Alive”. The study used Ferdinand de Saussure's semiotic method to analyze the lyrics of the song “Stay Alive”, which is part of the soundtrack of the webtoon “7FATES: CHAKHO”. Saussure's semiotics view language as a system of signs consisting of signifiers and signifieds, where the interpretation of meaning is formed through the relationship between the two. The theory used in the study is the theory of social support which is identified into several forms, namely emotional support, instrumental support, reward support, and informative support. The results of the study show that the lyrics of the song “Stay Alive” describe the importance of social presence and support in facing life's challenges. The first verse of the lyrics of “Stay Alive” suggests that without social support, one can feel isolated and confused. The second and third verses illustrate that the presence of important people in our lives can be a source of strength. The lyrics in the next verses describe the concept of social exchange in social support theory, where individuals give and receive support from each other. Overall, the lyrics to Bangtan Sonyeondan's song “Stay Alive” incorporate various forms of social support that play an important role in an individual's life.

Keywords: Social support; *Bangtan sonyeondan*; song meaning; k-pop; interpretation.

Abstrak

Bangtan Sonyeondan adalah grup K-pop yang sangat terkenal dan diakui secara global, dikenal dengan berbagai lagu mereka yang mengandung pesan-pesan mendalam dan inspiratif. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui urgensi dukungan sosial yang ada dalam lirik lagu “*Stay Alive*”. Penelitian ini menggunakan metode semiotika Ferdinand de Saussure untuk menganalisis lirik lagu “*Stay Alive*”, yang merupakan bagian dari *soundtrack* webtoon “7FATES: CHAKHO”. Semiotika Saussure memandang bahasa sebagai sistem tanda yang terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), di mana interpretasi makna terbentuk melalui hubungan antara keduanya. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori dukungan sosial yang diidentifikasi menjadi beberapa bentuk yaitu dukungan emosional, dukungan nyata, dukungan penghargaan, dan dukungan informatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu “*Stay Alive*” menggambarkan pentingnya kehadiran dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan hidup. Bait pertama pada lirik “*Stay Alive*” menunjukkan bahwa tanpa dukungan sosial, seseorang dapat merasa terisolasi dan kebingungan. Bait kedua dan ketiga mengilustrasikan bahwa kehadiran orang yang penting dalam hidup kita dapat menjadi sumber kekuatan. Lirik-lirik pada bait-bait selanjutnya menggambarkan konsep pertukaran sosial dalam teori dukungan sosial, di mana individu saling memberikan dan menerima dukungan. Secara keseluruhan, lirik pada lagu “*Stay Alive*” oleh *Bangtan Sonyeondan* menggabungkan berbagai bentuk dukungan sosial yang berperan penting dalam kehidupan individu.

Kata-kata kunci: *Bangtan sonyeondan*; dukungan sosial; k-pop; interpretasi; makna lagu.

Pendahuluan

Musik telah menjadi salah satu hiburan yang digemari masyarakat di berbagai belahan dunia, dengan berbagai *genre* yang dapat dinikmati oleh semua orang sesuai preferensi mereka

(Mumtaza, 2022). Saat ini, budaya populer asal Korea Selatan, yang dikenal sebagai *Korean Wave*, telah menjadi fenomena global yang tidak asing lagi di telinga banyak orang. *Korean Wave* ini berkembang pesat melalui industri hiburan, termasuk musik *K-Pop* yang juga telah mendunia. *K-Pop*, dengan gaya uniknya yang berbeda dari musik lainnya, berhasil menarik perhatian dan menaklukkan hati banyak orang dewasa, remaja dan bahkan anak-anak di Indonesia (Glodev et al., 2023). Fenomena ini menunjukkan bagaimana *K-Pop* sangat digandrungi oleh generasi muda, mengikuti tren dunia yang semakin berkembang. *K-Pop* semakin berkembang dan maju sehingga memperoleh perhatian dari seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Aplikasi X melakukan analisa mendalam terkait topik *K-Pop* dan menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara yang paling aktif membahas topik *K-Pop* pada tahun 2021, dan *Bangtan Sonyeondan* merupakan salah satu artis *K-Pop* yang paling banyak menjadi sorotan baik di tingkat global maupun di Indonesia (Prameswari, 2024).

Selain menjadi media hiburan, musik merupakan sarana bagi pencipta lagu untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka. Ekspresi ini diwujudkan melalui berbagai unsur musik, seperti struktur lagu, melodi, irama, dan lirik, yang semuanya berpadu menjadi satu untuk menciptakan sebuah karya (Amir Karim, 2020). Dalam menciptakan sebuah lagu, penulis menyusun dan memilih kata-kata dengan gaya bahasa yang dapat memperindah lagu serta memiliki pesan untuk para pendengarnya. Sebagai media ekspresi dalam lagu, lirik dapat membuat pendengar terbawa suasana dan dapat merasakan apa yang dipikirkan, dialami, atau ingin disampaikan oleh penulis lagu. Contohnya lirik dalam lagu “*Stay Alive*” karya *Bangtan Sonyeondan* yang menjadi motivasi bagi pendengar, khususnya generasi muda. Lagu tersebut menceritakan tentang keberanian untuk tetap hidup dan menghadapi berbagai rintangan, memberikan semangat dan motivasi bagi para pendengarnya.

Lirik lagu merupakan serangkaian kata-kata dan bahasa yang disusun dan dituangkan dalam tulisan sehingga dapat digunakan pencipta lagu sebagai sarana komunikasi dalam mengungkapkan pengalaman maupun perasaannya. Lirik lagu terbentuk dari komunikasi antara pencipta lagu dan pendengarnya (Nurul Fathimah et al., 2023). Lirik lagu juga dapat menggambarkan ekspresi seseorang akan pengalaman kompleks yang telah dilihat, didengar, dilakukan, atau bahkan hanya mengekspresikan angan-angan yang dimiliki seseorang (Asholiha & Riyanto, 2023). Lirik lagu memungkinkan pendengar untuk terbawa dalam suasana, pikiran, dan imajinasi pencipta yang menghasilkan interpretasi.

Melalui lirik lagu pencipta dapat memberi pesan mengenai isu sosial, pesan penyemangat, pemersatu perbedaan, memberi dukungan, motivasi, membujuk, mempengaruhi, mengubah sikap pendengar, bahkan untuk memprovokasi pendengarnya (Wijayanti & Utami, 2023). Di sinilah peran penting lirik lagu, sehingga musik tidak hanya sekadar bunyi, tetapi juga terkait dengan perilaku manusia, baik sebagai individu maupun kelompok sosial dengan lirik sebagai pendukung untuk menyampaikan pesan utamanya (Solihin et al., 2018). Ide tentang makna telah menarik perhatian para filosof, ahli linguistik, dan cendekiawan di bidang ilmu sosial.

Makna adalah tendensi dalam penggunaan atau merespons suatu bentuk bahasa. Makna dikenal identik dengan kebudayaan yang memiliki wujud yang bermacam-macam dan diketahui oleh masyarakat sekitar yang berbudaya (Hidayat et al., 2023). Ada tiga elemen esensial yang filsuf-filsuf jelaskan tentang makna, yaitu: (1) tanda, (2) referensi tanda, dan (3) pengguna tanda. Makna dipandang sebagai fenomena yang dapat dilihat melalui berbagai macam kombinasi unsur, karena makna dapat berbentuk seperti emosi, pikiran, hubungan, dan perasaan (Rahma et al., 2024). Makna adalah konsep, gagasan, ide atau konsep yang ada berdampingan dengan satuan bahasa yang menjadi penanda, yaitu frasa, kata, dan kalimat (Cahyanugraha et al., 2022).

Analisis lirik lagu menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure memberikan pendekatan yang efektif untuk mengungkap makna yang lebih dalam di balik kata-kata. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda, fungsi dari tanda tersebut, serta produksi makna (Kharisma & Zulfiningrum, 2020). Tanda (simbol) dalam semiotika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sebagai sarana utama untuk berkomunikasi dan menciptakan makna (Dayu & Syadli, 2023). Melalui penafsiran tanda-tanda ini, individu dapat memahami dan memberikan makna pada lingkungan sosial mereka. Selain itu, tanda juga berfungsi untuk membentuk identitas, menjaga norma-norma sosial, dan mewariskan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sehingga, studi semiotika memungkinkan kita untuk memahami bagaimana orang menciptakan, menggunakan, dan menafsirkan tanda-tanda untuk menyampaikan pesan serta dalam mengonstruksi realitas sosial (Maslia & Patriansah, 2024). Ferdinand de Saussure memperkenalkan konsep dasar tentang tanda yang terdiri dari dua komponen utama: penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda merupakan bentuk atau bunyi yang merepresentasikan sesuatu, sedangkan petanda adalah konsep atau makna yang ditunjukkan oleh penanda tersebut. Dalam

konteks lirik lagu, pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap bagaimana struktur bahasa dan simbolisme berperan dalam menyampaikan pesan emosional.

Pendekatan semiotika Saussure dapat membantu mengidentifikasi dan menganalisis tanda-tanda yang digunakan dalam lirik lagu “*Stay Alive*” serta bagaimana tanda-tanda tersebut menciptakan makna yang mendalam bagi pendengarnya. Dengan memahami hubungan antara penanda dan petanda, kita dapat menggali makna-makna tersembunyi dalam lirik lagu ini dan bagaimana lirik tersebut berkomunikasi dengan audiensnya. Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian sebelumnya, termasuk studi yang berjudul “Analisis Semiotik Makna Motivasi dalam Lirik Lagu *Kpop Nct Dream Life Is Still Going On*” oleh Tseitah dan Teguh pada tahun 2021. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lirik lagu “*Life is Still Going On*” mengandung makna motivasi yang menyoroti kecemasan dalam kehidupan dan menyampaikan pesan bahwa setiap individu akan menghadapi tantangan. Tidak hanya mengenai berbagai kecemasan dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan, tetapi lagu tersebut juga menyampaikan pesan penting tentang kemauan untuk bertahan dan harapan. Pesan utama yang disampaikan adalah bahwa meskipun setiap individu akan menghadapi berbagai rintangan, usaha dan dedikasi yang tulus akan membuahkan hasil yang memuaskan. Temuan ini menunjukkan bagaimana lirik dapat menjadi sumber inspirasi dan dorongan bagi pendengar, terutama dalam menghadapi kesulitan.

Selain itu, penelitian lain yang relevan adalah studi berjudul “Konstruksi Nilai Romantisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada Lirik Lagu Melukis Senja)” yang dilakukan oleh Christopher, Ichsan, dan Anisti pada tahun 2021. Penelitian ini menyoroti bagaimana pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure digunakan untuk menggambarkan makna dari setiap bait lirik dalam lagu “Melukis Senja”. Studi ini menunjukkan bahwa teori semiotika Ferdinand de Saussure sangat relevan dalam menginterpretasikan lirik lagu yang berkaitan dengan romantisme dalam hubungan percintaan. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana tanda-tanda dalam lirik menciptakan makna yang mendalam terkait dengan perasaan dan hubungan romantis. Kedua penelitian ini memberikan wawasan mengenai cara lirik lagu dapat menyampaikan pesan motivasi dan emosi, serta menunjukkan betapa pentingnya pendekatan semiotika dalam mengungkap makna di balik karya musik.

Lagu “*Stay Alive*” oleh *Bangtan Sonyeondan*, yang merupakan bagian dari *soundtrack webtoon “7FATES: CHAKHO”*, yang telah berhasil menarik perhatian luas dari para penggemar dan penikmat musik di seluruh dunia. Lagu ini tidak hanya dikenal karena melodi

dan iramanya yang memikat, tetapi juga karena liriknya yang penuh emosi dan makna mendalam. *Bangtan Sonyeondan*, sebagai grup musik yang terkenal tidak hanya karena kualitas musiknya, tetapi juga karena kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan-pesan inspiratif melalui lirik lagu mereka, memberikan kontribusi besar terhadap daya tarik lagu ini (Yunarti & Harmaningsih, 2024). Melalui lirik “*Stay Alive*”, *Bangtan Sonyeondan* menyampaikan pesan yang kuat tentang keberanian dan tekad untuk terus bertahan meskipun menghadapi berbagai tantangan hidup. Penelitian ini memanfaatkan metode semiotika Ferdinand de Saussure untuk menganalisis lirik lagu “*Stay Alive*” dengan tujuan untuk memahami bagaimana tanda-tanda dalam lirik ini menciptakan makna bagi pendengarnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diungkap bagaimana tanda-tanda yang ada dalam lirik lagu menciptakan makna yang mendalam bagi pendengarnya (Harnia, 2021). Metode semiotika Saussure memungkinkan kita untuk mengeksplorasi hubungan antara penanda dan petanda dalam lirik, serta memahami bagaimana unsur-unsur bahasa dan simbolisme bekerja bersama untuk menyampaikan pesan emosional yang kompleks (Maslia & Patriansah, 2024).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dukungan sosial yang merupakan tindakan memanfaatkan keberadaan, kesediaan, kehadiran, dan perhatian orang-orang yang mampu memberikan kasih, penghargaan, dan kepercayaan yang dapat diandalkan (Sari & Mariana, 2020). Makna sosial berhubungan dengan masyarakat, perhatian terhadap kepentingan umum, interaksi antarindividu, atau proses sosial (Zulfiningrum, 2021). Ketika seseorang mendapatkan dukungan sosial dari lingkungannya, segala tantangan hidup terasa lebih mudah dihadapi dan membawa perasaan tenteram. Menurut Sarafino (1998) dukungan sosial diidentifikasi menjadi beberapa bentuk (Sestiani & Muhid, 2021), yaitu dukungan emosional (*emotional support*), dukungan nyata (*instrumental support*), dukungan penghargaan, dan dukungan informatif (*information support*).

Dukungan emosional mencakup empati, kasih sayang, kehangatan, perhatian, dan dorongan positif terhadap individu. Dukungan nyata melibatkan bantuan langsung, seperti bantuan finansial atau bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas saat individu berada dalam situasi stres (Pangaribuan & Savitri, 2019). Dukungan penghargaan mencakup penilaian positif, dorongan untuk berkembang, serta perbandingan yang membangkitkan semangat dengan orang lain, membantu individu merasa dihargai dan diakui, yang penting untuk pengembangan diri dan motivasi (Putri & Febriyanti, 2020). Dukungan informatif melibatkan pemberian informasi, saran, nasihat, atau umpan balik mengenai langkah yang seharusnya diambil oleh individu tersebut (Utami & Raudatussalamah, 2016).

Terdapat tiga faktor kunci yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan sosial (Rizki Su et al., 2023). Pertama, empati yang memungkinkan seseorang untuk merasakan penderitaan atau kesulitan orang lain. Kedua, norma dan nilai sosial mengarahkan individu dalam memenuhi kewajiban sosial mereka. Ketiga, pertukaran sosial melibatkan hubungan timbal balik yang meliputi kasih sayang, pelayanan, dan pertukaran informasi dalam memberikan dukungan sosial (Ibda, 2023). Dukungan sosial berfungsi sebagai mekanisme dalam hubungan sosial yang mencerminkan kualitas dari interaksi interpersonal manusia (Nurrachmah, 2024). Ini menunjukkan bahwa dukungan sosial adalah bentuk bantuan yang mencakup aspek instrumental dan emosional untuk memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, keamanan, pengakuan, dan bimbingan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan di mana data yang dihasilkan tidak dianalisis berdasarkan angka atau pengukuran (Waruwu, 2023). Penelitian kualitatif sebagai metode yang cocok untuk menganalisis kondisi objek yang alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data (Abdussamad, 2021). Dalam konteks penelitian ini, analisis semiotika akan digunakan untuk menginterpretasikan teks dan tanda-tanda yang terdapat dalam lirik lagu “*Stay Alive*” oleh *Bangtan Sonyeondan*.

Analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang akan digunakan untuk menganalisis lirik lagu “*Stay Alive*” karya *Bangtan Sonyeondan* akan mengacu pada prinsip-prinsip dasar dalam teori semiotika. Dalam analisis semiotika Ferdinand de Saussure, konsep penanda (*signifier*) merujuk pada bentuk fisik atau materi yang digunakan untuk menyampaikan sebuah makna, sedangkan petanda (*signified*) mengacu pada makna atau konsep yang terkait dengan penanda (*signifier*) tersebut (Dayu & Syadli, 2023).

Penelitian ini mengkaji mengenai makna pentingnya dukungan sosial dalam lirik lagu “*Stay Alive*” oleh *Bangtan Sonyeondan* melalui teori semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menguraikan teks dan tanda-tanda dalam lirik untuk mengungkap makna di baliknya. Analisis dimulai dengan mengidentifikasi bait-bait dalam lirik dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan pemahaman. Setiap bait dianalisis menggunakan konsep penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dari Saussure untuk menguraikan makna yang terkandung (Sitompul et al., 2021). Melalui pendekatan ini, akan dapat dipahami bagaimana *Bangtan*

Sonyeondan menggunakan bahasa dan simbolisme dalam lirik lagu mereka untuk menyampaikan pesan yang mendalam dan emosional kepada pendengar mereka.

Dalam penelitian ini, data primer terdiri dari klip video lagu yang diakses melalui platform *YouTube* dan teks lirik lagu yang diperoleh dari situs *web online*. Sementara itu, data sekunder yang digunakan mencakup informasi yang sudah dipublikasikan dan dikeluarkan oleh berbagai organisasi atau perusahaan. Untuk mendukung pengumpulan data sekunder, peneliti menggunakan berbagai teknik kepustakaan untuk mengakses informasi, teori-teori, dan metode penelitian yang relevan dari buku, serta referensi lain yang relevan dengan topik penelitian ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada Lirik Lagu “*Stay Alive*”

Bangtan Sonyeondan dikenal sebagai salah satu *boy group* yang aktif dalam menulis dan memproduksi lagu mereka sendiri, dengan mengangkat beragam tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Musik mereka tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk mengkomunikasikan isu-isu penting dan memberikan inspirasi positif kepada pendengarnya (Sudarmika et al., 2023). Penelitian ini melakukan analisis dengan mengidentifikasi setiap bait dalam lirik lagu “*Stay Alive*” dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan pemahaman. Proses analisis melibatkan pengelompokan penanda dan petanda berdasarkan teori semiotika Ferdinand de Saussure, diikuti dengan analisis mendalam untuk menemukan hubungan makna dalam setiap bait. Fokus analisis tertuju pada bait-bait yang menggambarkan dukungan sosial sebagai motivasi, menggambarkan bagaimana dukungan sosial diekspresikan dan ditegaskan melalui lirik lagu tersebut. Teks lirik akan dianalisis dengan membagi seluruhnya menjadi beberapa bait, seperti yang terlihat dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Bait 1

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Eodiseobuteo jalmotdwaenna</i> (Kapan hal-hal itu mulai terasa salah?)	Dalam lirik ini yang menjadikan petanda adalah saat seseorang merasakan segala sesuatu mulai terasa tidak benar atau keliru, kehilangan ingatan atau kemampuan untuk mengingat, serta menyendiri bersembunyi di tempat yang sepi.
<i>Jeonhyeo gieogi najil ana</i> (Aku tidak mengingatnya sama sekali)	
<i>Jageun bangane naui momeul sumgin chae</i> <i>Soksagine</i> (Aku berbisik pada diriku sendiri, sambil bersembunyi di ruang yang sunyi)	

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

Pada bait ini, terdapat dua pernyataan yang mendalam: “Kapan hal-hal itu mulai terasa salah?” dan “Aku berbisik pada diriku sendiri, sambil bersembunyi di ruang yang sunyi.”

Pernyataan pertama mencerminkan sebuah momen introspeksi yang mendalam, di mana seseorang mulai merasakan bahwa ada sesuatu yang tidak beres dalam hidupnya, tanpa mengetahui dengan jelas sejak kapan perasaan tersebut mulai muncul. Ini menunjukkan adanya titik awal di mana segala sesuatu mulai terasa tidak sesuai dengan harapan atau standar yang telah ditetapkan. Di sisi lain, pernyataan kedua menggambarkan situasi di mana individu merasa terasing dan terisolasi, bersembunyi dalam kesunyian untuk menghindari konfrontasi dengan realitas yang menyakitkan. Kombinasi dari kedua pernyataan ini menggambarkan sebuah keadaan di mana seseorang mengalami penderitaan, kebingungan, dan kesepian yang mendalam. Ketidakmampuan untuk berbagi perasaan atau mencari dukungan dari orang lain semakin memperburuk rasa terasing tersebut. Secara keseluruhan, bait ini menciptakan gambaran yang kuat tentang perasaan ketidakpastian dan kebingungan yang melanda seseorang, serta kesulitan untuk mengatasi dan memahami perubahan emosional yang terjadi dalam hidupnya.

Tabel 2 Bait 2

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Eodumi yuilhan nae beot</i> (Kegelapan itu adalah satu-satunya temanku saat ini)	
<i>Guwoneul baraneun nae son</i> (Tanganku mengulurkan tangan untuk meminta keselamatan)	Dalam lirik ini yang menjadikan petanda adalah seseorang yang merasa tidak memiliki teman, merasa bahwa dirinya aneh atau tidak normal, permohonan untuk dibantu atau diselamatkan oleh orang lain.
<i>Naega isanghan geolkka</i> (Apa aku terlihat aneh?)	
<i>Piro muldeun bang</i> (Kamar yang berlumuran darah)	
<i>Nugudeun jebal nal guhaejwo</i> (Tolong, seseorang selamatkan aku)	

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

Bait ini memiliki makna bahwa ada saatnya kita mengulurkan tangan untuk meminta bantuan, menunjukkan kerentanan dan kebutuhan akan bantuan dari orang lain. Frasa “Apa aku terlihat aneh?” menggambarkan perasaan ketidaknyamanan dan keraguan diri seseorang, yang mungkin merasa tidak aman atau tidak diterima oleh lingkungan sekitar. Metafora “Kamar yang berlumuran darah” menggambarkan kekerasan atau trauma yang dialami, mencerminkan kondisi emosional atau fisik yang buruk atau pengalaman yang menyakitkan. Secara keseluruhan, bait ini menggambarkan perasaan terjebak, kesepian, dan kebutuhan akan dukungan sosial atau bantuan dari orang lain. Lirik “Tanganku mengulurkan tangan untuk meminta keselamatan” dan “Tolong, seseorang selamatkan aku”, yang menunjukkan permohonan untuk mendapatkan bantuan, menunjukkan kebutuhan akan dukungan sosial dari orang lain.

Tabel 3 Bait 3

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<p><i>Neon naui unmyeong</i> (Kau adalah takdirku) <i>Ittawi mallo seolmyeonghal sun eopseo</i> (Tidak ada kata yang cukup untuk mengungkapkannya) <i>Ijichin nareul guhan guwon</i> (Yang menyelamatkanaku dari kelelahan) <i>I mari seolmyeonghagiga swiulkka</i> (Apakah itu lebih mudah untuk dipahami?) <i>Nareul sallin geu hanmadi</i> (Beberapa kata yang menyelamatkanku)</p>	<p>Pada bait ini menggambarkan hubungan yang kuat dan bermakna antara seseorang dengan teman, keluarga, atau pasangannya, serta pentingnya komunikasi, dukungan, dan pemahaman dalam hubungan yang sehat dan berkelanjutan.</p>

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

Dalam bait ini, digambarkan hubungan yang mendalam dan penuh makna antara seseorang dan individu yang sangat penting dalam hidupnya melalui penggunaan penanda yang efektif. Subjek menggambarkan orang yang penting tersebut sebagai takdir atau nasib yang telah ditentukan, yang menunjukkan betapa kuat hubungan mereka. Penekanan pada peran orang ini sebagai kekuatan penyelamat atau sumber pengaruh positif menyoroti betapa besar dampaknya terhadap subjek. Kemampuan individu ini untuk memberikan pengaruh yang mendalam hanya melalui beberapa kata atau tindakan menegaskan kekuatan dukungan dalam hubungan mereka. Hal ini tidak hanya menunjukkan betapa pentingnya keberadaan orang tersebut, tetapi juga menggambarkan bagaimana dukungan emosional dan komunikasi yang mendalam dapat memperkuat ikatan antara mereka.

Pada lirik “Kau adalah takdirku”, hubungan yang sangat berarti dan perasaan diselamatkan dari kelelahan menunjukkan kebutuhan akan dukungan emosional. Teman, keluarga, atau pasangan yang dianggap sebagai takdir memberikan kasih sayang, perhatian, dan simpati yang membantu individu merasa dihargai dan aman (Afifah, 2023). Dengan demikian, bait ini menyiratkan bahwa hubungan yang kuat dan berarti adalah hasil dari interaksi yang saling mempengaruhi dan memberi makna satu sama lain, yang memperlihatkan kekuatan serta dampak positif dari komunikasi dalam memperkuat hubungan interpersonal.

Tabel 4 Bait 4

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<p><i>Maneun bami jinado neoui gyeote na isseulge</i> (Setelah beberapa malam yang panjang ini, aku akan tetap ada untukmu) <i>Ohh, yeah geu hanmadi</i> (Oh, ya beberapa kata itu) <i>Nalui bare pi nado neoui gyeote na isseume</i> (Bahkan jika kakimu berdarah, aku akan tetap ada disisimu)</p>	<p>Pada bait ini menggambarkan komitmen yang kuat dan kesediaan seseorang untuk mendukung dan mengorbankan diri demi orang yang telah membantu dan penting baginya. Ini mencerminkan pentingnya dukungan, komunikasi, dan pengorbanan dalam membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan.</p>

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

Bait keempat dari lirik “*Stay Alive*” oleh *Bangtan Sonyeondan* menekankan komitmen yang kuat dan kesediaan seseorang dalam mendukung dan mengorbankan diri demi orang yang sangat berarti dalam hidupnya, terutama saat menghadapi tantangan dan masa-masa sulit. Frasa “Setelah beberapa malam yang panjang ini, aku akan tetap ada untukmu” dengan jelas menunjukkan tekad subjek untuk selalu hadir di sisi orang yang dicintainya, bahkan ketika segala sesuatunya tampak tidak menentu. Hal ini mencerminkan betapa kuatnya rasa tanggung jawab dan dedikasi yang dirasakan oleh subjek terhadap orang tersebut, menggarisbawahi bahwa dukungan yang konsisten dan keberadaan yang stabil dapat memberikan rasa aman dan ketenangan dalam masa-masa yang penuh kesulitan. “Beberapa kata itu” menyoroti pentingnya komunikasi yang baik dalam hubungan interpersonal. Kata-kata yang tampaknya sederhana, mampu menciptakan dampak yang signifikan dan memperkuat ikatan emosional antara subjek dan orang yang penting baginya.

Pada lirik “Setelah beberapa malam yang panjang ini, aku akan tetap ada untukmu” dan “Bahkan jika kakimu berdarah, aku akan tetap ada disisimu”, menunjukkan pertukaran sosial, di mana adanya hubungan timbal balik dalam memberikan dukungan sosial (Alyaa Prameswari & Muhid, 2022). Dengan demikian, bait ini menyampaikan pesan bahwa kehadiran, dukungan, dan komunikasi yang penuh perhatian memainkan peran krusial dalam menjaga hubungan tetap kuat dan penuh makna, terutama ketika dihadapkan pada tantangan hidup.

Tabel 5 Bait 5

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<p><i>Geurimjan keojyeogajiman</i> (Bayangannya semakin besar) <i>Gwaenchana neoran keun bit deokbunini</i> (Tak apa sebab kau adalah cahayaku) <i>Nae salui iyun nega jeonbuini</i> (Karena kau adalah keuntungan dalam hidupku)</p>	<p>Pada bait ini, pencipta menggambarkan pengaruh dan pentingnya keberadaan orang lain dalam hidup seseorang. Menekankan bahwa meskipun ada tantangan atau kesulitan yang semakin banyak dalam hidup, kehadiran orang tersebut berfungsi sebagai sumber dukungan.</p>

Neon eonjedeun geujeo geureoke useojwo
(Tersenyumlah seperti yang selalu kamu lakukan)

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

Pernyataan “Bayangannya semakin besar” mencerminkan situasi di mana seseorang menghadapi masalah atau kesulitan yang semakin membesar. Meskipun tantangan ini mungkin terasa berat, pernyataan berikutnya, “Tak apa sebab kau adalah cahayaku,” memberikan nuansa positif dan mengubah perspektif terhadap masalah tersebut. Bait ini menggambarkan hubungan yang sangat berarti antara subjek dan seseorang yang memiliki peran penting dalam hidupnya. Dalam konteks ini, “cahaya” tidak hanya berfungsi sebagai metafora untuk dukungan, tetapi juga menunjukkan pengaruh positif yang diberikan oleh orang tersebut. Kehadiran orang yang dianggap sebagai cahaya dalam hidup seseorang dapat memberikan rasa ketenangan dan keamanan yang mendalam, dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Ketika melihat orang ini tersenyum, subjek merasa bahagia dan terinspirasi. Ini mencerminkan betapa pentingnya hubungan yang saling mendukung dan memperkaya dalam menghadapi tantangan hidup. Dukungan sosial dari orang-orang terkasih tidak hanya memberikan rasa nyaman tetapi juga membantu individu merasa lebih kuat dan lebih mampu dalam menjalani berbagai aspek kehidupan.

Tabel 6 Bait 6

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Kkeunnaji anneun i angmong kkeute</i> (Di dalam mimpu buruk yang entah dimana ujungnya)	Bait ini menggambarkan perasaan ketidakpastian, kebingungan, semangat, dan harapan subjek dalam menghadapi situasi yang sulit atau tidak jelas, menggambarkan perjalanan emosional seseorang dalam mengatasi rintangan hidup.
<i>Neoraneun jonjaen nal ireukyeo maeil</i> (Aku tidak tahu kapan ini akan benar-benar berakhir)	
<i>Gijeokcheoreom wajun gijeokgwado daleun</i> (Kau menyemangatiku setiap hari)	
<i>Gijeokgwado gateun geu hanmadi</i> (Seperti ada keajaiban yang akan datang, sungguh terlihat jelas)	

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

Aspek petanda dalam lirik ini menampilkan gambaran perasaan yang campur aduk antara ketidakpastian dan kebingungan, namun seiring dengan itu juga menampilkan semangat dan harapan. Lirik yang mengungkapkan "Kau menyemangatiku setiap hari" mencerminkan dukungan emosional yang diberikan oleh seseorang yang sangat penting dalam kehidupan subjek. Dukungan ini berfungsi sebagai sumber kekuatan yang tidak hanya memberikan dorongan emosional, tetapi juga memperkuat tekad subjek dalam menghadapi berbagai rintangan dan tantangan hidup. Bait ini menggambarkan perjalanan emosional yang kompleks

dari seseorang yang berjuang melawan kesulitan, tetapi merasa termotivasi oleh kehadiran dukungan tersebut. Melalui lirik ini, pencipta lagu menyampaikan pesan meskipun masa depan mungkin tampak tidak pasti dan dipenuhi dengan berbagai tantangan, adanya dukungan dari orang-orang terkasih mampu memberikan dorongan untuk terus maju. Bait ini menciptakan gambaran tentang bagaimana semangat dan dukungan dapat mengubah perspektif seseorang terhadap masalah yang dihadapinya, serta memberikan dorongan untuk melihat ke masa depan dengan penuh harapan dan keyakinan.

Tabel 7 Bait 7

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Neon naui guwon</i> (Kau adalah penyelamatku) <i>Ittawi mallo seolmyeonghal sun eopseo</i> (Tidak ada kata yang cukup untuk mengungkapkannya) <i>Please, you stay alive</i> (Tolong, kau tetap hidup) <i>Please, you stay alive</i> (Tolong, kau tetap hidup)	Pada bait ini seseorang menyatakan bahwa ada orang lain yang memiliki peran penting dalam hidupnya, bahkan kata-kata saja tidak akan cukup untuk menyatakan betapa pentingnya orang lain dalam hidupnya.

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

Bait ini dengan kuat menggambarkan kedalaman hubungan antara seseorang dan orang yang penting dalam hidupnya. Orang ini dianggap sebagai penyelamat yang memberikan dukungan dan bantuan dalam kehidupannya, menunjukkan betapa berartinya peran mereka dalam kehidupan individu tersebut. Melalui lirik tersebut, tidak hanya mencerminkan cinta dan penghargaan yang mendalam, tetapi juga harapan dan keinginan tulus untuk melihat orang yang dicintai tetap hidup dan sehat. Frasa "Kau adalah penyelamatku" dengan jelas menekankan posisi orang tersebut sebagai sosok yang tak tergantikan, menggambarkan betapa besar dampaknya terhadap kehidupannya. Selain itu, ungkapan "Tidak ada kata yang cukup untuk mengungkapkannya", menunjukkan sikap menghargai peran dukungan sosial dalam hidup seseorang. Menyatakan bahwa kata-kata tidak cukup untuk mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan, menunjukkan pengakuan mendalam terhadap dukungan dan bantuan yang diberikan. Secara keseluruhan, bait ini tidak hanya merayakan hubungan yang penuh kasih dan saling mendukung, tetapi juga menyoroti nilai mendalam dari dukungan sosial dalam membentuk kehidupan seseorang dan bagaimana kata-kata sering kali tidak mampu sepenuhnya mencerminkan kedalaman perasaan tersebut.

Dukungan Sosial dalam Lirik Lagu "Stay Alive"

Dalam analisis lirik lagu "Stay Alive" oleh *Bangtan Sonyeondan*, beberapa bait lirik telah dianalisis untuk mengungkapkan makna mendalam mengenai pentingnya kehadiran dan

dukungan sosial dalam kehidupan seseorang. Pada bait pertama, lirik mencerminkan perasaan kebingungan dan kesepian, menunjukkan bagaimana ketidakadaan dukungan sosial dapat membuat seseorang merasa terasing dan terisolasi. Tanpa adanya dukungan, individu cenderung menarik diri dari lingkungan sosialnya dan menghadapi tantangan hidup sendirian. Melanjutkan ke bait kedua, lirik seperti “Tanganku mengulurkan tangan untuk meminta keselamatan” dan “Tolong, seseorang selamatkan aku” mulai menggambarkan dengan jelas kebutuhan mendalam akan dukungan sosial. Frasa ini mencerminkan sebuah permohonan untuk mendapatkan pertolongan dan dukungan dari orang lain, menyoroti betapa pentingnya bantuan eksternal dalam menghadapi kesulitan.

Pada bait ketiga, lirik “Kau adalah takdirku” memberikan gambaran tentang seseorang yang sangat penting dalam kehidupan kita, yang dapat dihubungkan dengan konsep dukungan sosial yang esensial. Lirik ini mengisyaratkan bahwa dukungan dari orang-orang terdekat ini sering kali menjadi “takdir” kita, karena mereka memainkan peran penting dalam kehidupan kita. Dengan kata lain, mereka adalah bagian dari kehidupan yang dapat membantu kita menghadapi berbagai rintangan dan terus bertahan.

Kemudian, lirik “yang menyelamatkanku dari kelelahan” menggambarkan peran penting dukungan sosial dalam membantu kita menghadapi tantangan dan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika kita merasa tertekan atau lelah, baik secara fisik maupun mental, adanya dukungan dari orang-orang di sekitar kita dapat memberikan dorongan yang sangat dibutuhkan untuk mengatasi situasi tersebut. Dukungan ini tidak hanya membantu kita untuk merasa lebih baik secara emosional tetapi juga memberikan dorongan praktis yang dapat mengurangi beban dan stres yang kita alami (Sestiani & Muhid, 2021). Dengan adanya dukungan dari teman, keluarga, atau kolega, kita bisa merasa lebih terhubung dan lebih mampu menghadapi berbagai rintangan, menjadikan proses pemulihan dari kelelahan menjadi lebih mudah dan efektif.

Lirik pada bait keempat menggambarkan konsep pertukaran sosial dalam teori dukungan sosial. Pertukaran sosial mengacu pada interaksi di mana individu memberikan dukungan atau bantuan dan menerima balasan atau manfaat yang sebanding dari orang lain dalam hubungan sosial (Ayu et al., 2023). Dalam konteks ini, lirik “Setelah beberapa malam yang panjang ini, aku akan tetap ada untukmu” mencerminkan komitmen untuk memberikan dukungan emosional dan fisik kepada seseorang yang kita sayangi, meskipun melewati masa-masa sulit.

Sementara lirik “Bahkan jika kakimu berdarah, aku akan tetap ada di sisimu” mengekspresikan kesiapan untuk memberikan dukungan tanpa henti, bahkan dalam situasi yang paling sulit dan menyakitkan. Pernyataan ini mencerminkan kesiapan untuk berada di samping seseorang, terlepas dari seberapa berat atau kompleks tantangan yang dihadapi. Dalam konteks teori dukungan sosial, lirik tersebut menggambarkan bentuk dukungan yang seimbang, di mana kedua belah pihak dalam hubungan saling memberikan dan menerima bantuan secara berkelanjutan. Lirik ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik yang saling mendukung, di mana individu tidak hanya sekadar menerima dukungan, namun ikut serta memberikan kata-kata penyemangat dan juga berperan aktif dalam menyediakan bantuan praktis untuk meringankan beban yang ditanggung oleh orang lain (Saputri et al., 2019a). Dukungan seperti ini memperkuat hubungan interpersonal dan menciptakan rasa saling percaya yang mendalam antara kedua belah pihak.

Pada bait kelima, pernyataan pada lirik “Bayangannya semakin besar” dan “Tak apa sebab kau adalah cahayaku” menunjukkan bahwa meskipun seseorang dihadapkan pada tantangan besar atau masalah yang menakutkan, kehadiran orang lain, dalam hal ini sebagai “cahayaku”, memberikan dukungan untuk mengatasi masalah tersebut. Lirik ini menggambarkan bagaimana bayangan, yang merupakan simbol dari masalah atau ketakutan yang semakin besar, dapat diimbangi oleh kehadiran seseorang yang menjadi sumber cahaya atau harapan. Dukungan sosial yang ditunjukkan dalam konteks ini dapat berupa berbagai bentuk, seperti dorongan moral yang memberikan semangat dan motivasi untuk terus maju. Perasaan dihargai juga berperan penting, karena ketika seseorang merasa dihargai, mereka cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi untuk menghadapi tantangan. Selain itu, tindakan nyata, seperti bantuan praktis atau solusi konkret untuk mengatasi masalah, juga merupakan bentuk dukungan sosial yang tidak kalah penting. Misalnya, memberikan saran, mendengarkan keluh kesah, atau bahkan membantu secara langsung dalam menyelesaikan suatu masalah dapat sangat meringankan beban individu yang sedang berjuang. Penggabungan dari semua bentuk dukungan ini menciptakan sebuah lingkungan yang mendukung dan memotivasi individu untuk tidak menyerah pada masalah yang dihadapi. Sehingga, kehadiran seseorang sebagai “cahayaku” dalam lirik ini menjadi metafora yang kuat untuk dukungan sosial yang esensial dalam membantu individu mengatasi dan mengurangi dampak negatif dari masalah yang mereka hadapi. Dukungan sosial yang tepat dapat mengubah persepsi seseorang terhadap situasi sulit, mengurangi stres, dan memperkuat ketahanan mental mereka dalam menghadapi masalah (Saputri et al., 2019b).

Lirik-lirik pada bait ketujuh dan kedelapan dalam lagu ini dengan jelas menggambarkan pentingnya dukungan sosial dari orang-orang yang signifikan dalam kehidupan seseorang. Pada bait ketujuh, lirik “Kau menyemangatiku setiap hari” mengungkapkan betapa berartinya kehadiran dan kata-kata dari orang tersebut dalam memberikan dorongan moral dan motivasi. Frasa ini mencerminkan betapa besar pengaruh positif yang diberikan oleh dukungan emosional dari orang yang kita anggap penting. Dukungan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penghiburan semata, tetapi juga berperan sebagai sumber kekuatan yang mendorong seseorang untuk terus maju, bahkan ketika menghadapi berbagai rintangan dan tantangan dalam kehidupan yang mungkin tampak berat.

Lirik “Kau adalah penyelamatku” dan “Tidak ada kata yang cukup untuk mengungkapkannya” mencerminkan rasa terima kasih yang mendalam dan tulus terhadap seseorang yang telah memainkan peran penting dalam memberikan bantuan atau dukungan pada saat-saat sulit. Ungkapan ini menjelaskan betapa besar arti dukungan tersebut dalam kehidupan seseorang, menyiratkan bahwa bantuan yang diberikan telah menyelamatkan mereka dari kesulitan. Pernyataan ini juga menyatakan bagaimana kata-kata sering kali tidak cukup untuk mengungkapkan betapa berharganya dukungan yang diterima. Ungkapan tersebut menunjukkan penghargaan yang mendalam dan betapa sulitnya menyampaikan seberapa penting dukungan tersebut bagi kehidupan mereka yang mengalaminya.

Terakhir, lirik “*Please you stay alive*”, menggambarkan intensitas dari dukungan sosial ini, menegaskan betapa pentingnya kehadiran orang tersebut dalam hidup seseorang. Permohonan ini tidak hanya mengungkapkan keinginan untuk terus memiliki dukungan tersebut, tetapi juga menunjukkan kesadaran akan dampak positif yang dimiliki orang tersebut dalam kehidupan. Kehadiran dan dukungan dalam lirik lagu “*Stay Alive*” dapat berperan dalam memberikan kekuatan dan semangat bagi individu untuk mengatasi tantangan hidup. pentingnya dukungan sosial dalam meningkatkan ketahanan individu dalam menghadapi kehidupan sehari-hari dan mempertahankan kesejahteraan emosional (Ian Rif et al., 2018) dan menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap dukungan sosial dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kesejahteraan individu secara keseluruhan (Ibda, 2023).

Secara keseluruhan, lirik pada lagu “*Stay Alive*” oleh *Bangtan Sonyeondan* menggabungkan berbagai bentuk dukungan sosial yang berperan penting dalam kehidupan individu. Dukungan sosial yang disampaikan melalui lirik ini mencakup dorongan moral yang memberikan semangat dan motivasi kepada pendengarnya, serta upaya untuk menyelamatkan seseorang dari kesulitan yang dihadapinya. Selain itu, lirik ini juga menonjolkan aspek

penghargaan, yang penting untuk memberikan rasa diakui dan dihargai kepada individu. Penggabungan berbagai bentuk dukungan ini mencerminkan bagaimana dukungan sosial tidak hanya berfungsi untuk memperkuat individu secara emosional tetapi juga memberikan kekuatan yang diperlukan untuk menghadapi dan mengatasi tantangan hidup. Seperti, dukungan emosional melalui kata-kata penuh empati dan perhatian membantu individu merasa tidak sendirian dalam menghadapi masalah mereka. Dukungan informatif, seperti memberi saran dan petunjuk, serta memberikan solusi praktis untuk mengatasi kesulitan. Dukungan penghargaan memberikan rasa percaya diri dan keyakinan bahwa usaha mereka dihargai. Semua bentuk dukungan ini bekerja bersama-sama menciptakan fondasi yang kuat bagi individu, sehingga mereka mampu mengatasi berbagai rintangan yang mereka hadapi. Dukungan sosial, sebagaimana tergambar dalam lirik “*Stay Alive*,” adalah elemen penting yang membantu individu bertahan dan berkembang dalam kehidupan, menunjukkan bahwa musik dapat menjadi sarana yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan motivasi dan dukungan sosial.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu “*Stay Alive*” oleh *Bangtan Sonyeondan* secara mendalam mengungkapkan kompleksitas makna tentang peran penting dukungan sosial dalam kehidupan seseorang. Lirik-lirik dalam lagu ini tidak hanya menggaris bawahi bagaimana kehadiran dan dukungan dari orang-orang terdekat, baik dalam bentuk dukungan moral, emosional, maupun praktis, memiliki peran yang sangat signifikan dalam memberikan kekuatan, hiburan, dan motivasi saat menghadapi berbagai tantangan hidup. Melalui liriknya, *Bangtan Sonyeondan* menggambarkan hubungan yang mendalam dan saling menguntungkan antara individu dan orang-orang di sekelilingnya, yang menunjukkan bahwa dukungan sosial yang kuat dapat membantu individu mengatasi berbagai rintangan masalah dalam hidup dengan lebih efektif. Selain itu, lirik pada lagu “*Stay Alive*” ini menekankan bagaimana dukungan tersebut tidak hanya membantu mengatasi masalah yang ada, tetapi juga berperan penting dalam membangun ketahanan mental yang lebih besar. Dukungan sosial, seperti yang digambarkan dalam lagu ini, menjadi poin penting dalam proses pemulihan dan pengembangan pribadi, serta dalam mengatasi stres dan kesulitan hidup. Dengan kata lain, lirik pada lagu “*Stay Alive*” tidak hanya menyampaikan pesan tentang kekuatan individu, tetapi juga tentang kekuatan kolektif dan betapa pentingnya dukungan sosial. Lagu ini berhasil mengartikulasikan betapa pentingnya peran orang-orang terdekat dalam perjalanan hidup seseorang, serta bagaimana

dukungan mereka dapat memberikan pengaruh yang mendalam terhadap kesejahteraan dan kebahagiaan individu.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Afifah, P. N. (2023). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Coping Stress Mahasiswa Tingkat Akhir Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Alyaa Prameswari, S., & Muhiid, A. (2022). Dukungan Sosial untuk Meningkatkan Psychological Well Being Anak Broken Home: Literature Riview. *JURNAL PSIMAWA*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.36761/jp.v5i1.1600>
- Amir Karim, M. (2020). Analisis Nilai Motivasi Dalam Lirik Lagu “Meraih Bintang” Karya Parlin Burman Siburian (Analisis Semiotika De Saussure). *Versi Cetak*, 4(2), 402–411. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v4i2.8821>
- Asholiha, R. T., & Riyanto, E. D. (2023). Makna Lirik Lagu “Hati-Hati Di Jalan” Oleh Tulus: Kajian Semiotika Naratif. *Haluan Sastra Budaya*.
- Ayu, S., Lestari, C., Agustin, N. P., & Ardina, R. E. (2023). Peran Media Sosial Dalam Pertukaran Sosial Remaja di Era Digital. In *Sosial dan Humaniora* (Vol. 3, Issue 1).
- Cahyanugraha, J. A., Hadi, I. P., & Wijayanti, C. A. (2022). Analisis Makna Lirik Lagu “Wishing Well” Karya Juice WRLD. *Jurnal E-Komunikasi*.
- Dayu, B. S. A., & Syadli, M. R. (2023). Memahami Konsep Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Komunikasi. *LANTERA: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 152–164.
- Glodev, V., Wijaya, G., & Ida, R. (2023). The Korean Wave as the Globalization of South Korean Culture. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 22(1), 108–120. <https://doi.org/10.32509/wacana.v22i1.2671>
- Harnia, N. T. (2021). Analisis Semiotika Makna Cinta pada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224–238. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>
- Hidayat, M. F., Sumarah, N., & Maulana, A. (2023). *Analisis Pemaknaan Lirik Lagu Anak Ciptaan Papa T.Bob*.
- Ian Rif, M., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Fathan Abidi, A., Chusairi, A., & Hadi Program Studi Magister Sains Psikologi, C. (n.d.). *KONSEP DUKUNGAN SOSIAL*.
- Ibda, F. (2023). Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan. *Intelektua: Journal of Education Science and Teacher Training*, 12(2), 153–172.
- Kharisma, R. A. M., & Zulfiningrum, R. (2020). Representasi Cyber Society dalam Film “Searching.” *Jurnal Audience*, 3(2), 250–272. <https://doi.org/10.33633/ja.v3i2.4066>
- Maslia, & Patriansah, M. (2024). Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada Lirik Lagu JKT48 “Langit Biru Cinta Searah.” *VisArt: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*.
- Mumtaza, L. (2022). Dobrakan Korean Wave dapat Mengipnotis Dunia. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 28(2), 48–55. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v28i2.1987>
- Nurrachmah, S. (2024). Analisis Strategi Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Yang Efektif. *Jurnal Inovasi Global*, 2(2), 265–275. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i2.60>

- Nurul Fathimah, A., Liana, F., & Sari, A. K. (2023). Romantisasi Bias Gender Rumah Tangga dalam Lagu “Mendung Tanpo Udan.” *Journal Acta Diurna*, 19(1), 116. <https://doi.org/10.20884/1.actadiurna.2023.19.1.7009>
- Pangaribuan, N., & Savitri, J. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Grit pada Mahasiswa Anggota PSM di Universitas “X” Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 3(2), 103–114. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v3i2.2167>
- Prameswari, A. (2024). *Analisis Interaksi Parasosial Penggemar K-Pop Dalam Penggunaan Media Sosial Tiktok*.
- Putri, H. M., & Febriyanti, D. A. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 9(5), 375–383. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.29261>
- Rahma, K., Abdullah, H. H., Indallaila, Anugerah, R., & Santoso, A. (2024). Representasi Makna Self Improvement Pada Lirik Lagu Tulus “Diri” (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Karimah Tauhid*, 3(4), 4903–4916. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12970>
- Rizki Su, F., Noviekayati, I., Pasca Rina, A., & Psikologi, F. (2023). Profil kesiapan berwirausaha masyarakat Dusun Tamban: Kajian fenomenologi. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 795–807.
- Saputri, A. E., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2019a). *Dukungan Sosial Keluarga bagi Orang dengan Disabilitas Sensorik*. <http://data.bandung.go.id>
- Saputri, A. E., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2019b). *Dukungan Sosial Keluarga Bagi Orang Dengan Disabilitas Sensorik*. <http://data.bandung.go.id>
- Sari, N., & Mariana, R. (2020). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Optimisme pada Perantau Minang Survivor Kerusakan Wamena. *Psyche 165 Journal*, 183–189. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i2.79>
- Sestiani, R. A., & Muhid, A. (2021). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik*, 3(2), 245–251.
- Sitompul, A. L., Patriansyah, M., & Pangestu, R. (2021). Analisis Poster Video Klip Lathi : Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 6(1). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i1.1830>
- Solihin, O., Fathur, G., & Azhari, R. (2018). Representasi Theis dalam Lirik Lagu Syair Manunggal Karya Cupumanik. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 4(1), 42–49. www.journal.uniga.ac.id
- Sudarmika, D., Syafitri, H., & Haris, A. (2023). Representasi Makna Harapan Pada Video Klip BTS “Permission to Dance” (Analisis Semiotika Roland Barthes). *JURNAL ORATIO DIRECTA*, 5(1).
- Utami, R. S., & Raudatussalamah. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tualang. *Jurnal Psikologi*, 91–98.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wijayanti, I., & Utami, L. S. S. (2023). Pembentukan Konsep Diri Penggemar Melalui Lirik Lagu. *Koneksi*, 7(2), 375–384. <https://doi.org/10.24912/kn.v7i2.21407>

- Yunarti, S., & Harmaningsih, D. (n.d.). *K-Pop Idol BTS Dan Lagu-Lagunya Sebagai Stimulus*.
<https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i1>
- Zulfiningrum, R. (2021). Aksi Sosial Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Brebes untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *HUMANTECH: Jurnal Ilmiah Humantech*, 01(01).